

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Paparan data berisi tentang informasi yang dihasilkan oleh peneliti dari kegiatan pengolahan atau analisis data yang telah penulis kumpulkan dari kegiatan wawancara, observasi serta dokumentasi, yang akan dibahas secara deskriptif dengan harapan mampu memberikan gambaran dengan jelas dan sesuai dengan keadaan di lapangan.

Pada bagian ini peneliti akan mendiskripsikan tentang SMA *Plus* Miftahul Ulum sebagaimana peneliti mengamati sejauh ini. Paparan data dari hasil penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Profil SMA *Plus* Miftahul Ulum

a. Sejarah singkat SMA *plus* Miftahul Ulum

Sekolah Menengah Atas *Plus* Miftahul Ulum mulai berdiri pada tahun 2002, pendiri madrasah tersebut adalah KH. Achmad Mawardi Baidlowi beliau selaku pengasuh pondok pesantren Al-Rahman, dengan kepala madrasah H. Mohamad Makmun, S.Pd.I, lokasinya berada di Dusun Toronan Desa Larangan Badung Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan, dengan tempat yang cukup sederhana dan pas-pasan di tengah hiruk pikuk warga desa larangan badung yang masih belum mengenal pentingnya pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), warga desa larangan badung yang kebanyakan hanya lulusan SD, paling tinggi yakni SMP/ MTS Pada saat itu lebih suka menuntut ilmu agama seperti sekolah madrasah atau mondok dan sebagainya, akan tetapi kepala sekolah beserta *staff*

dan guru juga ustad dan ustadzah disana juga pendiri/ pengasuh pondok pesantren yang juga pendiri SMA *plus* miftahul ulum berusaha meyakinkan para siswa dan siswi warga larangan badung dan sekitarnya untuk melanjutkan sekolah ke jenjang SMA setelah lulus jenjang SMP/MTS.

SMA *plus* miftahul ulum ini didirikan oleh pengasuh PP. Al-Rahman, jadi SMA ini berada di bawah naungan pondok pesantren, yang mana pada saat itu santri-santrinya sangatlah banyak, sehingga pengasuh/ kiayi disana meyakinkan santri-santri dan membujuknya untuk melanjutkan sekolah setelah lulus SMP/MTS.

Dengan kegigihan dan kerja keras pengasuh serta kepala sekolah dan guru-guru disana, maka seiring bertambah nya tahun SMA *plus* miftahul ulum semakin dikenal dan siswa siswi nya pun bertambah hingga sekarang, dan menjadi budaya baru bagi warga desa larangan badung setelah lulus SMP/MTS maka mereka belum dianggap lulus kecuali telah lulus 3 tahun sekolah mengah atas (SMA). Hingga sekarang siswa-siswi disana kebanyakan berasal dari warga desa larangan badung dan sekitarnya, ada juga yang dari jauh namun mereka juga berstatus santri disana/ mondok disana.

b. Identitas Sekolah

Nama sekolah	: SMA <i>Plus</i> Miftahul Ulum
NPSN	: 20537429
Jenjang pendidikan	: SMA
Status sekolah	: Swasta
Alamat sekolah	: Dsn. Toronan Bara' Leke
RT/RW	: 3/1
Kode pos	: 69362

Kelurahan	: Larangan Badung
Kecamatan	: Palengaan
Kabupaten/Kota	: Pamekasan
Provinsi	: Jawa Timur
Negara	: Indonesia
Posisi geografis	: -7.1207 113.4935
Sk pendirian sekolah	: 421.3/316/108.08/2006
Tanggal SK pendirian	: 2006-06-16
Status kepemilikan	: yayasan
Sk izin operasional	: P2T/72/19.03/01/11/2018
Tgl izin Sk operasional	: 2018-02-05
Luas tanah milik	: 2725 m ²
NPWP	: 015353238608002
Nomor telepon	: 081939283457
E-mail	: mif10ulum@gmail.com

c. Visi, misi dan tujuan sekolah SMA *plus* Miftahul Ulum

- 1) Visi: “Terampil, mandiri, berwawasan IPTEK, dilandasi Iman dan Taqwa”
- 2) Misi:
 - a) Menciptakan warga sekolah untuk dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - b) Menciptakan keterampilan yang mandiri dengan bekal keimanan dan ketaqwaan.

- c) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan.
- d) Melayani peningkatan keterampilan yang dipadukan dalam kegiatan pembelajaran sebagai upaya untuk membentuk kualitas dan kecakapan hidup (*life skill*).
- e) Menumbuhkan kesadaran warga sekolah untuk memiliki kemandirian terhadap ketenangan, kenyamanan, kesejukan dan kelestarian fungsi lingkungan sekolah dan masyarakat.
- f) Mempunyai wawasan yang luas tidak mudah menyerah dan bertanggung jawab.

d. Tujuan Sekolah

1) Tujuan umum

Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, kedisiplinan, kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, kemandirian, kecakapan hidup, kompetitif dalam zaman teknologi serta peduli terhadap lingkungan.

2) Tujuan khusus

- a) Mencetak peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Mencetak peserta didik untuk terampil, disiplin dalam segala hal terutama dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
- c) Menumbuh kembangkan kemandirian dan tanggung jawab peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
- d) Meningkatkan kemampuan / potensi peserta didik dengan mengoptimalkan pemanfaatan seluruh sarana dan prasarana serta sumber belajar yang ada.

- e) Membiasakan proses pembelajaran yang menyenangkan dalam rangka menumbuhkan kembangkan sifat peduli dan rasa cinta terhadap lingkungan sekitarnya.
- f) Meningkatkan program ekstrakurikuler dengan mewajibkan pramuka bagi seluruh peserta didik, agar lebih efektif dan efisien sesuai dengan bakat dan minat peserta didik sebagai salah satu sarana pengembangan dari peserta didik.
- g) Mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya.
- h) Meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

e. Data Guru

Tabel 4.1
Data Guru SMA Plus Miftahul Ulum

No	Nama	Jenis Kelamin	Jenis PTK	Status Kepegawaian	Alamat Rumah
1	Achmad Junaidi	L	Guru Mapel	GTY/PTY	Dusun Mondung Utara
2	Agus Junaidi	L	Guru Mapel	GTY/PTY	Jl. Stadion Gg IX G No. 76
3	Ahmad Sodi	L	Guru Kelas	GTY/PTY	Dusun Tengah
4	Ajeng Jaya Ratih Purwandari	P	Guru Mapel	Guru Honor Sekolah	Trunojoyo
5	Anwari	L	Guru Mapel	GTY/PTY	Berruh
6	Asy'ari	L	Guru TIK	GTY/PTY	Jl. Raya Larangan
7	Eva Nurul Rohmah	P	Guru Mapel	GTY/PTY	Jl. Raya Kowel
8	Halimi	L	Guru Mapel	GTY/PTY	Larangan Badung
9	Hartin Nisak	P	Guru Mapel	GTY/PTY	Jl.Raya pademawu
10	Imam Baidawi	L	Guru Mapel	GTY/PTY	Jl. Gatot Koco. VI/16
11	Indah Hartatik Ningsih	P	Guru Mapel	GTY/PTY	Jl.Raya blumbungan
12	Kamariyah	P	Guru Mapel	Guru Honor Sekolah	Panempnan

13	M. Maimun	L	Guru Mapel	GTY/PTY	Jl. Raya Sumenep
14	Muradi	L	Guru Mapel	GTY/PTY	Larangan Badung
15	Muzai	L	Guru Mapel	GTY/PTY	Jl. Raya Palengaan
16	Ratnasari Wisnumurti	P	Guru Mapel	GTY/PTY	Jl. Stadion Gg.II/7
17	Samsul Arifin	L	Guru Mapel	GTY/PTY	Larangan Badung
18	Samsuri	L	Guru Mapel	GTY/PTY	Jl. Kh. Agus Salim 93
19	Siti Mutmainnah	P	Guru Mapel	GTY/PTY	Kowel
20	Siti Sariyati	P	Guru Mapel	GTY/PTY	Dsn. Tobungan
21	Subhatus Sururoh	P	Guru Mapel	GTY/PTY	Jl. Raya Palengaan
22	Syafraji	L	Guru BK	GTY/PTY	Larangan Badung
23	Syamsul Arifin	L	Guru Mapel	GTY/PTY	Jl. Pintu Gerbang
24	Yuliatas Sholihah	P	Guru Mapel	GTY/PTY	Kowel

Sumber: *Dokumentasi SMA plus Miftahul Ulum Larangan Badung*

f. Struktur organisasi SMA plus Miftahul Ulum

Pelindung : UPT Dinas Pendidikan Kab. Pamekasan

Penasehat : Ketua Yayasan Al-Rahman

Kepala Sekolah : Mohamad Makmun, S.Pd.I

Sekretaris : Asy'ari, S.Pd.I

Bendahara : Syafraji, S.Pd.I

Waka Kurikulum : Indah Hartatik Ningsih, SH

Waka Kesiswaan : Samsuri, S.Pd.I

Waka Sarpras : Drs. Ach Junaidi

Waka Humas : Samsul Arifin, S.Pd.I

Wali Kelas X : Eva Nuzulul Rahmah, S.Si

Siti Sariyati, S.Pd

Kamariyah, S.Pd

Wali Kelas XI : Imam Baidawi, S.Pd

Ratnasari Wisnumurti, S.Pd

M. Maimun, S.Pd.I

Wali Kelas XII : Muzai, S.Pd

Hartin Nisak, S.Pd

g. Kondisi sarana dan prasarana di SMA *plus* Miftahul Ulum

1. Gedung madrasah

Gedung madrasah merupakan prasarana yang sangat penting bagi suatu lembaga pendidikan, hal ini adalah untuk berlangsungnya proses belajar mengajar. Kondisi gedung di SMA *plus* miftahul ulum dapat dikatakan baik dan layak dan juga terawat, sering direnovasi, ditambahkan ruangan dan lain-lain, sehingga proses belajar mengajar di SMA *plus* miftahul ulum bisa dikatakan berlangsung dengan baik, disiplin dan tertib.

Di SMA *plus* miftahul ulum ada 3 kelas untuk siswa/ bagian putra di gedung lantai 2 gedung utama bagian barat, 4 ruang penyimpanan data, administrasi dll, dan 1 kantor guru. Karena disekolah SMA *plus* miftahul ulum ini dipisah antara siswa putra dan siswi putri, maka kelas XA untuk putra, XIA Putra, dan XIIA Putra, yang terletak di gedung utama bagian barat. Sedangkan untuk siswi/ bagian putri 5 ruang kelas antara lain, XB, XC, XIB, XIC, XIIB, dan 1 ruang guru, 1 kantor umum, dan 1 ruang osis, jadi jumlah semua gedung untuk SMA putra dan putri adalah 16 ruang.

2. Mushollah / masjid

Mushollah / masjid adalah tempat berlangsungnya kegiatan beribadah bagi semua komponen yang ada di naungan SMA *plus* miftahul ulum antara lain siswa, guru, *staff* dan lain-lain. Untuk siswi putri mushollahnya adalah mushollah yang sama untuk para santri disana, dan begitupun untuk bagian putra adalah masjid agung PP. Al-Rahman yang menaungi SMA *plus* miftahul ulum, jadi sekolah tidak perlu lagi membangun mushollah/masjid khusus untuk sekolah.

2. Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Mengembangkan Proses Pembelajaran di SMA *plus* Miftahul Ulum

Dalam hal ini, untuk mendapatkan data yang valid, peneliti melakukan wawancara dan observasi langsung dengan sejumlah guru disana, yang mana dikarenakan dalam penelitian ini yang dilibatkan langsung adalah guru/ pengajar, maka peneliti melakukan wawancara dengan ibu Yuliatas Sholihah, S.Pd, beliau selaku guru mapel Geografi di SMA *plus* miftahul ulum sebagai berikut:

“Sebagai seorang guru sistem informasi sekarang ini sangatlah penting, baik SIM dalam pengambilan keputusan, SIM dalam mengumpulkan data siswa dan lain-lain, dan yang tak kalah penting yaitu SIM dalam pembelajaran, strategi saya dalam mengimplementasikan SIM dalam kegiatan belajar mengajar saya yaitu dengan menggunakan pembelajaran via *whatsApp* dengan cara berdiskusi di dalam grup *whatsApp*, biasanya secara VC (*video call*), penyampaian lewat *voice note* dan ketika di dalam kelas yaitu dengan cara menggunakan video-video pembelajaran dari *youtube*, internet dan lain-lain, juga saya menggunakan internet untuk mencari lebih banyak informasi dan referensi untuk bahan mengajar saya. Video-video pembelajaran dari *youtube* atau internet yang saya putar saat pembelajaran berlangsung bisa menjadi bahan referensi, gambaran, juga inspirasi dan imajinasi bagi siswa dalam mencerna pembelajaran yang saya sampaikan, dalam proses belajar mengajar kehadiran media pembelajaran memiliki posisi yang cukup penting, karna dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan pembelajaran yang saya sampaikan dapat diatasi dengan menghadirkan media sebagai perantara, jadi dalam mengajar ada 4 macam media yang biasa guru/pengajar gunakan dalam pembelajaran, yaitu: media visual seperti buku cetak, modul, jurnal dan lain-lain. Media audio seperti kaset, CD, DVD. Media audio visual seperti yang saya biasa pakai, video pembelajaran dari *youtube*/internet, film dan lain-lain,

dan yang terakhir multimedia yaitu: pembelajaran yang melibatkan indra penglihatan dan indra pendengaran melalui teks, visual diam, visual gerak, dan audio serta media interaktif berbasis komputer dan teknologi informasi dan komunikasi, semua media dalam pembelajaran tersebut tidak luput dari Sistem Informasi Manajemen”.¹

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Indah Hartatik Ningsih, S.H beliau selaku Waka kurikulum dan guru mapel PKN di SMA *plus* miftahul ulum sebagai berikut:

“Dalam pelajaran PKN, saya mengimplementasikan SIM dalam pembelajaran dengan cara yang sama dengan ibu yuli dan kebanyakan guru-guru disini, biasanya saya menonton film-film sejarah Negara bersama, memberikan contoh cuplikan video-video yang sedang saya bahas, dan habis nonton film bersama saya kasih tugas, karena jika tidak seperti itu, mereka hanya menikmati film yang diputar. Dengan penerapan sistem informasi manajemen pendidikan kedalam pembelajaran, siswa bisa lebih paham dan juga mempunyai gambaran yang jelas akan apa yang guru sampaikan, jika dalam proses belajar mengajar hanya menggunakan metode manual seperti metode ceramah terus menerus lalu hanya tugas, pr terus menerus, maka siswa akan merasa tidak suka akan pelajaran tersebut, padahal suatu mata pelajaran disukai atau tidaknya tergantung dari guru nya yang mengajar. Dengan metode mengajar yang bervariasi, maka siswa akan merasa suka akan pelajaran tersebut dan juga menyukai siapa guru mengajar. Apalagi pada zaman sekarang ini, teknologi yang semakin canggih, siswa akan lebih tertarik akan teknologi dalam belajar maupun segala hal, ketika saya masuk kelas dengan membawa proyektor maupun laptop, seketika wajah siswa menjadi bersemangat, saya pun menjadi semangat”.²

Saudari Fadilatul Ulumiyah siswi kelas XII B juga mengemukakan pendapatnya tentang Implementasi SIManajemen Pendidikan Dalam Proses Pembelajaran Di SMA *Plus* Miftahul Ulum sebagai berikut:

“Sebagian besar guru di SMA *Plus* miftahul ulum sudah mengimplementasikan Sistem informasi manajemen pendidikan dalam proses pembelajaran, jika belajar menggunakan SIM pelajaran yang dijelaskan guru terasa lebih menarik dan menyenangkan, cepat dipahami dari pada hanya dijelaskan dengan berfokus pada buku pelajaran yang mana contoh-contohnya hanya berdasarkan gambar”.³

¹Yuliatas Sholihah, Guru Mapel Di SMA *Plus* Miftahul Ulum, *wawancara langsung*, (09 Januari 2021).

² Indah Hartatik Ningsih, Waka Kurikulum sekaligus Guru Mapel Di SMA *Plus* Miftahul Ulum, *wawancara langsung*, (09 Januari 2021).

³ Fadilatul Ulumiyah, Siswi Kelas XII B Di SMA *Plus* Miftahul Ulum, *wawancara langsung*, (09 Januari 2021).

Hasil observasi yang saya lakukan di SMA *plus* miftahul ulum dalam hal implementasi sistem informasi manajemen pendidikan dalam proses pembelajaran sudah dijalankan dengan baik, apalagi di SMA *plus* miftahul ulum ini menggunakan fitur grup *whatsApp* yang mana guru bisa menjelaskan lewat *video call*, *voice note* dan ketika pembelajaran di dalam kelas disediakan sejumlah proyektor dan juga laptop dan komputer, dikarenakan di SMA *plus* miftahul ulum ini mayoritas adalah santri yang mana tidak diperbolehkan memegang dan membawa alat elektronik seperti *handphone* dan juga laptop, maka siswa disana sangatlah antusias apabila belajar menggunakan sistem informasi. Dan bahkan guru-guru disana sudah banyak yang menerapkan SIM dalam pembelajaran mereka masing-masing.⁴

Sedangkan mengenai apakah implementasi SIM sudah efektif dalam mengembangkan proses pembelajaran? menurut ibu Yuliatas Sholihah, S.Pd sebagai berikut:

“Jelas dengan adanya Implementasi Sistem Informasi Manajemen ini proses pembelajaran akan berkembang, yang apabila ketika belajar tentang sesuatu pembahasan yang mana hal tersebut jauh dari pandangan siswa sehari-hari, maka imajinasi dan pemahaman siswa akan berbeda-beda, akan tetapi jika guru memberikan contoh seperti berupa video tentang hal tersebut, maka seluruh pemikiran siswa tertuju pada satu titik yang mana titik tersebut adalah contoh yang dijelaskan dengan menggunakan video tadi, jadi yang awalnya mereka pikirnya macam-macam, berbeda-beda dan juga ada yang tidak paham, maka otomatis dengan adanya video contoh yang jelas maka pemahaman siswa akan lebih meningkat”.⁵

Ibu Ajeng Jaya Ratih Purwandari S.E juga berpendapat dalam hal ini sebagai berikut:

“Guru dalam mengajar menggunakan banyak metode agar menjadi pembelajaran yang efektif, akan tetapi jika SIM diimplementasikan dengan

⁴ Observasi di SMA *Plus* Miftahul Ulum, (09 Januari 2021)

⁵Yuliatas Sholihah, Guru Mapel di SMA *Plus* Miftahul Ulum, wawancara langsung, (09 Januari 2021)

baik, maka metode apa saja yang guru gunakan dalam mengajar akan menjadi lebih efektif dalam mengembangkan proses pembelajaran”.⁶

Dalam hal ini, penulis juga mewawancarai siswi Kelas XII B yulia niscaya yang berpendapat sebagai berikut:

“Metode mengajar yang guru pakai di sekolah ini sudah bermacam-macam dan berubah-ubah setiap pertemuan, akan tetapi bagi sebagian siswa ada yang lebih efektif dengan menggunakan metode ceramah, ada yang lebih suka metode kelompok, metode diskusi dan sebagainya, akan tetapi dengan pengimplementasian SIM, siswa lebih memahami akan apa yang mereka simak dari penjelasan guru, selain lebih seru dan menyenangkan, juga lebih cepat dicerna oleh siswa”.⁷

Hasil observasi yang dilakukan di SMA *plus* Miftahul Ulum benar apa yang ibu guru sampaikan, ketika guru menerangkan kadangkala ada materi yang jauh dari pandangan siswa sehari-hari, seperti halnya pembelajaran Geografi yang membahas tentang lempeng bumi, lapisan tanah dan lain-lain, yang mana hal tersebut tidak bisa dilihat sehari-hari maka dengan adanya sistem informasi manajemen pendidikan ini guru bisa menjelaskan contoh sebanyak dan sejelas mungkin yang mana sudah lengkap dengan video, sehingga siswa semakin berkembang dalam hal menangkap pelajaran, jadi dengan adanya Sistem informasi disini bisa membantu dalam mengembangkan proses pembelajaran.⁸

Mengenai hasil dari Implementasi SIM Pendidikan dalam Proses Pembelajaran di SMA *Plus* Miftahul Ulum Menurut Ibu Ajeng Jaya Ratih Purwandari S.E sebagai berikut:

“Jika berbicara hasil, saya agak bingung dalam menjawabnya, tapi jika kita menggunakan kata perbandingan, semisal proses pembelajaran tidak mengimplementasikan SIM dengan proses pembelajaran yang

⁶ Ajeng Jaya Ratih Purwandari, Guru Mapel di SMA *Plus* Miftahul Ulum, *wawancara langsung*, (09 Januari 2021).

⁷Yulia Niscaya, Siswi Kelas XII B di SMA *Plus* Miftahul Ulum, *wawancara langsung*, (09 Januari 2021).

⁸ Observasi di SMA *Plus* Miftahul Ulum, (09 Januari 2021).

mengimplementasikan SIM, Maka hasil yang diperoleh jelas lebih efektif dan lebih berkembang jika diimplementasikan dengan baik oleh guru”.⁹

Hal ini juga disampaikan oleh Yuli Astutik siswi kelas XII B sebagai berikut:

“hasil yang jelas yang akan didapat siswa dalam pengimplementasian SIM dalam pembelajaran antara lain adalah siswa menjadi berpengalaman dalam menggunakan komputer (tidak gaptek), lebih menyenangkan proses belajar meskipun di dalam kelas, cepat mengerti penjelasan guru dan lain sebagainya”.¹⁰

Hasil observasi yang saya lakukan di SMA *plus* miftahul ulum siswa siswi disana sudah terbiasa dalam mengoperasikan komputer/ laptop, menyalakan LCD/ proyektor, dan ketika ada suatu acara atau *event*, biasanya yang bertanggung jawab adalah anggota OSIS dan siswa lainnya juga membantu, maka bagian pengeras suara, musik latar dan lain sebagainya yang berhubungan dengan sistem informasi maupun tidak, semuanya di dilakukan oleh siswa sendiri karena mereka sudah terbiasa menggunakan sistem informasi, hal ini disebabkan oleh guru disana tidak segan dalam mengimplementasikan SIM dalam proses pembelajaran maupun diluar pelajaran yang berhubungan dengan pendidikan/ sekolah.

Hal lainnya juga tentang bagaimana siswa menangkap pelajaran dari guru, yang mana yang dikatakan saudari yuli astutik lebih cepat paham, lebih menyenangkan dan tidak mudah bosan terhadap guru yang mengajar maupun proses pembelajaran di dalam kelas.¹¹

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi SIM dalam Perkembangan Proses Pembelajaran

⁹ Ajeng Jaya Ratih Purwandari, Guru Mapel di SMA *Plus* Miftahul Ulum, *wawancara langsung* (09 Januari 2021).

¹⁰ Yuli Astutik, Siswi Kelas XII B di SMA *Plus* Miftahul Ulum, *wawancara langsung*, (09 Januari 2021).

¹¹ Observasi di SMA *Plus* Miftahul Ulum, (09 Januari 2021).

Mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat terhadap implementasi SIM menurut pendapat ibu Yuliatas Sholihah, S.Pd sebagai berikut:

“Jika berbicara tentang faktor pendukung, faktor pendukung disini adalah hal-hal yang menjadi pendukung terlaksananya implementasi sistem informasi manajemen pendidikan dalam proses pembelajaran, begitupun sebaliknya, faktor penghambat adalah hal-hal yang menghambat atau menjadi pengganggu terjadinya implementasi sistem SIM dalam proses pembelajaran. faktor pendukungnya antara lain seperti sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah seperti proyektor, laptop, komputer, dan lain-lain, akan tetapi biasanya saya membawa laptop pribadi dari rumah, jaringan internet/ *wifi* juga sudah disediakan, akan tetapi faktor penghambat disini biasanya padaman listrik/ mati lampu, jaringan *wifi* pun ikut mati apabila listrik padam, kadang jaringan *wifi* nya juga lambat, tapi hal tersebut bisa diatasi, biasanya saya *download offline* dari rumah apa saja yang akan saya ajarkan, materi apa saja yang akan saya tampilkan saya *download* terlebih dahulu dari rumah”.¹²

Hal ini juga disampaikan oleh siswi kelas XII farhatus zakiyah sebagai berikut:

“Mengenai faktor pendukung atas implementasi Sistem informasi manajemen pendidikan dalam proses pembelajaran adalah salah satunya guru pengajar harus bisa mengoperasikan komputer dan bisa menggunakan internet, sarana dan prasarana seperti tersedianya komputer- komputer/ laptop, tersedianya jaringan internet dan perlengkapan lainnya, sedangkan faktor penghambat nya adalah guru yang tidak bisa menggunakan internet dan komputer, disekolah kami ada guru yang sudah sangat tua, beliau tidak begitu bisa dalam menggunakan komputer dan internet, yang selanjutnya adalah rusaknya properti-properti yang ada, biasanya yang sering sekali rusak yaitu proyektor, tapi disekolah kami tersedia kurang lebih 5 proyektor, selanjutnya faktor penghambat yakni tidak adanya listrik (mati lampu), tidak adanya jaringan internet, namun apabila hanya proyektor yang rusak atau dipakai semua oleh kelas-kelas lain, biasanya guru menjelaskan hanya menggunakan laptop dan ditunjukkan hanya lewat laptop/ komputer yang ada”.¹³

Hasil observasi yang saya lakukan di SMA *plus* miftahul ulum disana sudah disediakan sarana yang penting yang menunjang bagi berjalannya implementasi

¹² Yuliatas Sholihah, Guru Mapel di SMA *Plus* Miftahul Ulum, *wawancara langsung*, (09 Januari 2021).

¹³ Farhatus Zakiyah, Siswi Kelas XII B di SMA *Plus* Miftahul Ulum, *wawancara langsung*, (09 Januari 2021)

SIM pendidikan dalam proses pembelajaran, sedangkan faktor yang menghambat terimplementasinya SIM pendidikan dalam pembelajaran ini bisa dikatakan tidak terlalu rumit, masih bisa dicari solusinya, seperti *download offline* terlebih dahulu dari rumah guru masing-masing yang akan mengajar.¹⁴

4. Manfaat Implementasi SIM Pendidikan dalam Mengembangkan Proses Pembelajaran

Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Indah Hartatik

Ningsih S.H yang berpendapat sebagai berikut:

“Sangatlah banyak sekali manfaat dari pengimplementasian Sistem Informasi Manajemen dalam mengembangkan proses pembelajaran ini, salah satunya saja adalah sebagai suatu gambaran yang jelas terhadap apa yang guru sampaikan kepada siswa, sehingga siswa mempunyai pandangan yang jelas, imajinasi yang jelas dan semakin berkembang, serta tidak salah mengartikan atau tidak salah paham terhadap apa yang mereka tangkap dari pembelajaran/ penjelasan dari guru. Juga biar tidak jenuh di dalam kelas, karena apabila guru hanya menjelaskan dengan teknik dan metode itu-itu saja biasanya siswa cepat jenuh dan bosan, akan tetapi apabila guru bervariasi dalam metode mengajar seperti belajar dengan menggunakan sistem informasi seperti belajar sambil nonton film yang berhubungan dengan pelajaran tersebut dan lain-lain biasanya siswa menjadi lebih semangat ketika belajar, dan guru pun akan disukai”.¹⁵

Ibu Yuliatas Sholihah, S.Pd, juga berpendapat Mengenai manfaat implementasi sistem informasi manajemen pendidikan seperti berikut:

“Saya akan menambahkan dari ibu indah, manfaat yang diperoleh dari pengimplementasian sistem informasi manajemen pendidikan dalam pembelajaran adalah siswa tidak ketinggalan akan kecanggihan teknologi, mereka menjadi lebih mahir menggunakan komputer/ laptop, menyalakan proyektor, memasang kabel-kabel laptop dan juga proyektor, dan bagi guru juga seperti itu, bisa mempersiapkan materi sebelum pembelajaran, menjadi lebih pandai dan mahir menggunakan komputer dan internet, juga mendapatkan lebih banyak referensi dari apa yang guru cari dari sumber internet, sehingga pembelajaranpun semakin berkembang dari pada guru-

¹⁴ Observasi di SMA *Plus* Miftahul Ulum, (Sabtu 09 Januari 2021)

¹⁵ Indah Hartatik Ningsih, Waka Kurikulum sekaligus Guru Mapel di SMA *Plus* Miftahul Ulum, wawancara langsung, (09 Januari 2021).

guru yang tidak mengenal internet dan tidak menggunakan referensi tambahan dari internet”.¹⁶

Seorang siswi kelas XII B Yuli Astutik juga berpendapat bahwa:

“Manfaat dalam mengimplementasikan SIM dalam proses pembelajaran banyak sekali, salah satunya adalah menambah pengetahuan tentang penggunaan sistem informasi, mendapatkan banyak referensi dari berbagai sumber tanpa harus mencetak atau membeli buku cetak, memberikan nilai *plus* terhadap sekolah karena zaman sekarang ini sekolah apabila tidak mengimplementasikan SIM dalam hal apapun di dunia pendidikan, maka sekolah tersebut dianggap kurang unggul, dan banyak manfaat lainnya yang sudah sering ibu-ibu guru sebutkan sebelumnya”.¹⁷

Hasil observasi yang saya lakukan di SMA *plus* Miftahul Ulum adalah siswa lebih semangat dan antusias ketika guru mengajar dengan implementasi sistem informasi seperti menggunakan laptop, komputer dan lain-lain, siswa juga lebih memperhatikan guru dalam mengajar ketika guru tersebut sudah menggunakan sistem informasi, beda dengan guru ketika tidak menggunakan sistem informasi dalam mengajar, dan siswa juga lebih bisa cepat memahami akan penjelasan guru, pertanyaan-pertanyaan juga sering muncul ketika pembelajaran berjalan, siswa juga terlihat lebih ceria, bersemangat dan lebih fokus ketika menyimak pembelajaran, dan juga bisa menambah pengetahuan bagi siswa dan guru dalam hal pengetahuan teknologi, siswa dan guru semakin mahir menggunakan internet dan komputer, dan bagi guru bisa mendapatkan lebih banyak referensi tambahan dari internet yang mana hal tersebut lebih mudah daripada harus membeli buku cetak dan lain-lain.¹⁸

¹⁶ Yuliatas Sholihah, Guru Mapel di SMA *Plus* Miftahul Ulum, *wawancara langsung* (09 Januari 2021).

¹⁷ Yuli Astutik, Siswi Kelas XII B di SMA *Plus* Miftahul Ulum, *wawancara langsung*, (09 Januari 2021)

¹⁸ Observasi di SMA *Plus* Miftahul Ulum, (09 Januari 2021)

B. Temuan penelitian

1. Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Mengembangkan Proses Pembelajaran

- a) Implementasi Sistem Informasi Manajemen pendidikan sangatlah penting dalam mengembangkan proses pembelajaran
- b) Sebagian besar guru di SMA *plus* miftahul ulum sudah mengimplementasikan SIM dalam proses pembelajaran, yakni dengan menggunakan *video call*, *voice note* atau penyampaian materi lainnya lewat grup *whatsApp*, dan ketika di dalam kelas guru menggunakan materi-materi pembelajaran dari *youtube* dan internet.
- c) Dengan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan proses pembelajaran akan lebih berkembang, imajinasi siswa akan lebih luas dan siswa akan lebih memahami terhadap apa yang dijelaskan guru meskipun hal tersebut jauh dari pandangan dan imajinasi siswa di kehidupan sehari-hari, dengan pengimplementasian Sistem informasi manajemen pendidikan ini, maka akan tergambar dengan jelas apa yang guru maksud dan jelaskan di dalam proses pembelajaran yang berlangsung

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Proses Pembelajaran

- a) Faktor pendukung implementasi Sistem Informasi Manajemen pendidikan yang utama adalah guru harus mampu menggunakan komputer/ laptop dan menggunakan internet
- b) Faktor pendukung implementasi SIM pendidikan dalam proses pembelajaran adalah adanya sarana pendukung seperti komputer/ laptop, jaringan internet/ *wifi*, proyektor dan lain-lain, hal tersebut sudah tersedia disekolah.

- c) Faktor penghambat yang pertama adalah ada kurang lebih satu/dua Guru senior yang tidak begitu paham mengoperasikan computer dan tidak mengimplementasikan SIM.
- d) Faktor penghambat Implementasi SIM pendidikan adalah listrik mati/ mati lampu, yang mengakibatkan matinya jaringan *wifi*, dan ketika rusaknya peralatan komputer/ laptop, proyektor dan alat lainnya.
- e) Cara mengatasi hambatan yang ada dalam pengimplementasian Sistem Informasi Manajemen pendidikan dalam proses pembelajaran adalah guru membawa sendiri laptop pribadi dari rumah, mempersiapkan materi-materi yang akan diajarkan terlebih dahulu, apabila berbentuk video, maka *Download offline* terlebih dahulu .

3. Manfaat Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Proses Pembelajaran

- a) Menumbuh kembangkan imajinasi siswa terhadap apa yang mereka dapatkan dari penjelasan guru, memberikan pengertian yang jelas akan apa yang dijelaskan guru tentang materi yang disampaikan.
- b) Siswa lebih semangat dalam belajar dan lebih fokus ketika menyimak pembelajaran
- c) Mengembangkan *skill* siswa dalam menambah pengetahuan tentang sistem informasi dan teknologi komputer
- d) Menjadi sumber referensi tambahan bagi guru untuk mengajar dan bagi siswa untuk menambah pengetahuan tanpa harus membeli buku cetak dan lain-lain.

C. Pembahasan

1. Implementasi SIM pendidikan dalam proses pembelajaran di SMA *Plus*

Miftahul Ulum

Implementasi SIM dalam dunia pendidikan sangatlah penting kedudukannya, karena jika dalam dunia pendidikan tidak mengimplementasikan SIM, maka sekolah tersebut dianggap kurang unggul dan kurang berkembang, maka dari itu di sekolah SMA *plus* Miftahul Ulum sebagian besar guru sudah mengimplementasikan SIM dalam proses pembelajaran, SIM yang digunakan adalah *whatsApp*, membuat grup *whatsApp* tiap kelas dan belajar menggunakan fitur *video call*, *Voice note* dan lain-lain. Ketika berada di dalam kelas, metode yang sering dipakai oleh guru-guru disana adalah menjelaskan materi yang ada dan ditambah dengan referensi dari internet dan contoh-contoh dari video internet, sehingga akan menambah pemahaman terhadap siswa karena guru sudah memberikan contoh yang jelas.

memahami akan apa yang dijelaskan guru, pemahaman siswa juga berbeda-beda, ada yang paham ada juga yang mendekati dan ada juga yang menyimpang dari apa yang dijelaskan guru, dengan implementasi SIM maka guru bisa menjelaskan lebih detail dengan contoh-contoh yang jelas dengan berbentuk video-video dari internet.

Dalam proses pembelajaran, penjelasan dari guru kadangkala jauh dari imajinasi dan jauh dari kebiasaan atau pengamatan siswa sehari-hari. Sehingga siswa sulit memahami dan sulit berimajinasi sendiri akan contoh-contoh dari pelajaran yang guru jelaskan, seperti halnya pelajaran geografi yang menjelaskan tentang alam, Negara-negara asing dan lain sebagainya.

Dari pelajaran tersebut siswa akan berimajinasi dengan imajinasi mereka masing-masing, tentunya ada yang benar dan ada juga imajinasi yang menyimpang, dengan implementasi SIM dalam proses pembelajaran yaitu salah satunya dengan memutar video-video dari internet sebagai contoh atau sebagai materi, maka siswa akan berimajinasi terhadap apa yang mereka lihat, bukan hanya dengan apa yang mereka baca dan dengar, gambaran yang jelas akan didapat dari imajinasi siswa masing-masing meskipun hal tersebut jauh dari kehidupan dan jangkauan siswa.

Implementasi SIM juga sangat penting bagi guru, seorang guru harus siap akan apa yang akan guru sampaikan terhadap siswa, maka guru harus banyak mendapatkan referensi-referensi agar siap dengan semua pertanyaan dari siswa, dengan adanya SIM guru lebih mudah mendapatkan berbagai referensi-referensi tambahan dari berbagai sumber dengan mudah hanya dengan menggunakan internet.

Pengembangan sistem informasi manajemen (SIM) di sekolah merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan layanan pendidikan.¹⁹ di sekolah SMA *plus* Miftahul Ulum, sistem informasi disini dimanfaatkan untuk membantu para siswa-siswi dalam belajar atau mencari referensi, mencari inspirasi dalam kegiatan belajar mengajar, Oleh karena itu, perlu adanya mekanisme untuk mengelola pengetahuan dengan baik sehingga memudahkan setiap individu untuk berbagi pengetahuan maupun belajar hal baru yang bermanfaat bagi organisasi lembaga.²⁰

¹⁹ Honkis, "Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Sekolah Dasar Pilar Bangsa Untuk Meningkatkan Layanan Pendidikan", *Jurnal Administrasi Pendidikan* 26, No. 2, (Oktober 2017) :51.

²⁰ Hafid Mukhlisin Dan Indra Budi, "Analisis Pengukuran Tingkat Kesiapan Penerapan Manajemen Pengetahuan: Studi Kasus Badan Pendidikan Dan Pelatihan Keuangan, Kementerian Keuangan ", *Jurnal Sistem Informasi* 13, No.1, (April 2017) :12.

Untuk mengembangkan proses pembelajaran dan menjadi pembelajaran yang efektif, guru di SMA *plus* miftahul ulum sudah menerapkan berbagai metode pembelajaran yang berbeda-beda setiap pertemuan dan mengimplementasikan SIM dalam proses pembelajaran yang berlangsung, akan tetapi ketika guru hanya menggunakan metode yang berbeda-beda, seperti contoh metode ceramah sebagian siswa akan lebih suka dan lebih cepat memahami dengan metode belajar tersebut, akan tetapi siswa yang lain ada yang lebih suka dengan metode diskusi atau metode kelompok, bahkan cenderung bosan dengan metode ceramah, begitupun sebaliknya, dengan implementasi SIM semua siswa lebih semangat dan cepat memahami penjelasan guru, lebih seru dan siswa lebih menikmati waktu belajar di kelas.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi SIM dalam proses pembelajaran di SMA *Plus* Miftahul Ulum

Faktor pendukung adalah semua faktor yang sifatnya mendukung, menunjang dan melancarkan proses terjadinya sesuatu, berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SMA *Plus* Miftahul Ulum faktor pendukung implementasi SIM dalam proses pembelajaran adalah dari guru itu sendiri, pertama seorang guru harus mampu mengoperasikan komputer/ laptop dan menggunakan internet, karena apabila gurunya sendiripun tidak mampu menggunakan sistem informasi, maka bagaimana seorang guru akan memberikan pelajaran kepada siswa dengan mengimplementasikan SIM, Karena seorang guru harus mempersiapkan terlebih dahulu materi-materi apa yang akan disampaikan kepada siswa di dalam kelas.

Selanjutnya adalah tersedianya sarana dan prasarana seperti tersedianya komputer/ laptop yang sebagai media inti dari sistem informasi dalam proses

pembelajaran, dan juga proyektor sebagai media penyampai gambar-gambar dan video kepada siswa dengan jelas, selanjutnya yang tak kalah penting yaitu jaringan internet/ *wifi*.

Di SMA *plus* miftahul ulum telah disediakan media/ sistem informasi yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, seperti sejumlah komputer/ laptop, sejumlah proyektor yang cukup untuk sejumlah kelas yang ada, dan juga tersedianya jaringan internet yang bisa diakses oleh guru dari dalam ruang kelas.

Sarana ialah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah. Prasarana adalah fasilitas inti dan dasar untuk menjalankan proses pembelajaran. media pendidikan ialah peralatan yang digunakan untuk membantu interaksi dalam pembelajaran. buku referensi adalah buku yang digunakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran. Sumber belajar lainnya adalah sumber informasi dalam bentuk selain buku seperti situs (*website*), jurnal, majalah, *compact disk* dan lain-lain.²¹

Sedangkan Faktor penghambat implementasi SIM dalam proses pembelajaran salah satunya adalah guru yang tidak bisa menggunakan komputer dan internet, sebagian besar guru di SMA *Plus* Miftahul Ulum sudah mengimplementasikan SIM dalam proses pembelajaran, hanya saja ada sebagian kecil guru yang sudah cukup umur yang kurang mampu menggunakan sistem informasi.

Selanjutnya faktor penghambat Implementasi SIM dalam proses pembelajaran di SMA *Plus* Miftahul Ulum ialah tidak tersedianya sarana prasarana yang dibutuhkan, seperti rusak nya properti yang disediakan sekolah seperti

²¹ Awaluddin, Eki Saputra, "Sistem Informasi Manajemen Sarana Prasarana Sekolah", *Jurnal Rekayasa Dan Manajemen Sistem Informasi* 2, No.2 (Agustus 2016) : 7

komputer/ laptop rusak, proyektor rusak dan lain sebagainya juga yang menjadi hambatan tidak tersedianya jaringan internet seperti halnya mati lampu/ listrik mati, sehingga tidak bisa mengakses materi-materi dari internet.

Untuk mengatasi hambatan yang ada, pihak sekolah khususnya guru menemukan solusi untuk menghadapi hambatan atas terimplementasinya SIM dalam proses pembelajaran, ketika hambatannya adalah tentang kerusakan properti seperti rusaknya komputer/laptop milik sekolah, maka guru disana biasanya membawa laptop pribadi dari rumah, dan hambatan lainnya seperti rusaknya proyektor biasanya guru hanya menggunakan sejumlah laptop dan dibuat berkelompok, dan jika tidak ada jaringan internet karena mati listrik atau gangguan jaringan *wifi* sekolah, hal tersebut bisa diatasi oleh guru dengan cara mempersiapkan terlebih dahulu materi-materi yang akan dijelaskan di kelas, jika berbentuk video maka di *download offline* terlebih dahulu sehingga guru tetap bisa melanjutkan proses pembelajaran dengan implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM).

3. Manfaat Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan data disimpulkan bahwa implementasi SIM dalam pendidikan sangatlah penting untuk mengembangkan proses pembelajaran, manfaat nya banyak sekali bagi guru maupun siswa. Salah satunya yaitu menumbuh kembangkan imajinasi siswa ketika menangkap pembelajaran dari guru, dengan perkembangan imajinasi siswa maka proses pembelajaran akan lebih berkembang, ketika guru mengajar kadangkala dalam

sebuah pembahasan materi ada yang jauh dari imajinasi dan angan-angan siswa dalam mencari contoh dari hal yang dijelaskan guru.

Dengan implementasi SIM yang diimplementasikan guru-guru di SMA *Plus* Miftahul Ulum yaitu belajar dengan contoh video, film dan lain sebagainya maka siswa akan lebih memahami apa yang guru maksudkan meskipun hal tersebut jauh dari jangkauan pikiran siswa, imajinasi siswa akan tumbuh berdasarkan apa yang mereka lihat dari video materi yang guru jelaskan, jadi dengan implementasi SIM pembelajaran akan lebih jelas dan mudah dipahami.

Proses pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan siswa dan guru setiap hari membuat siswa bosan dan kurang bersemangat, guru harus menggunakan metode mengajar yang berbeda-beda dan menarik, dengan implementasi SIM meskipun belajar di dalam kelas pun siswa lebih merasa semangat dan tidak mudah bosan, karena pada zaman sekarang ini teknologi informasi sudah menjadi teman sehari-hari anak-anak zaman sekarang, sehingga ketika guru mengajar menggunakan SIM pun mereka merasa santai, tidak begitu tertekan dan tidak berasa bahwa sedang belajar, bahkan kadang guru memberikan pelajaran dengan menonton film bersama yang berhubungan dengan materi pembelajaran sehingga siswa merasa lebih suka belajar dengan SIM.

Salah satu manfaat lainnya implementasi SIM dalam pembelajaran adalah menambah *skill* siswa dalam menggunakan komputer/ laptop dan menggunakan internet sehingga siswa tidak ketinggalan akan kecanggihan teknologi yang ada pada zaman sekarang ini. Ketika siswa semakin mahir menggunakan internet untuk mencari bahan pembelajaran, maka proses pembelajaran pun akan semakin berkembang.

Selanjutnya implementasi SIM sangatlah bermanfaat bagi guru, karena dengan implementasi SIM dalam proses pembelajaran, guru bisa mendapatkan lebih banyak referensi tambahan yang tak terbatas bukan hanya berpatokan pada buku pembelajaran, dengan SIM guru akan mudah mendapatkan bahan dan materi pembelajaran tanpa harus membeli buku-buku pembelajaran cetak, dengan SIM maka proses pembelajaran akan semakin berkembang dengan bertambahnya dan banyak nya referensi dari guru dalam mengajar.

Menurut Kurniawan dengan implementasi SIM ini diharapkan sekolah dapat memperoleh manfaat dari informasi yang dihasilkan untuk mengelola lembaga dengan baik dan memperoleh data-data untuk memaksimalkan berjalannya lembaga pendidikan dan terwujudnya tujuan lembaga pendidikan.²²

²² Kurniawan, "Model Sistem Informasi Manajemen Sekolah Berbasis Notasi Unified Modeling Language", *Computer, Mathematics And Engineering Application* 4, No. 2 (2013) :128.